

**OPTIMALISASI PERAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL
KARIMAH PADA SISWA SDN 2 KALORAN
KABUPATEN TEMANGGUNG**

Skripsi Ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mendapat Gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam



**Oleh :
IKA LISTANTI
NIM : 13.0401.0016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

ABSTRAK

IKA LISTANTI : *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa SDN 2 Kaloran Kab. Temanggung*. Skripsi. Magelang : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Kaloran dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah di SDN 2 Kaloran.

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Kaloran Kabupaten Temanggung. Metode Pengumpulan data pada penelitian ini adalah Observasi, Interview dan Dokumentasi yang digunakan untuk melengkapi data oleh peneliti sehingga peneliti dapat mengetahui Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Kaloran dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah di SDN 2 Kaloran. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, untuk mengetahui Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Kaloran dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah di SDN 2 Kaloran maka peneliti menggunakan *Reduksi data, Display data, dan Verifikasi data*.

Hasil Penelitian Optimalisasi peran guru pendidikan Agama Islam di SDN 2 Kaloran dalam membentuk Akhlakul karimah, dilaksanakan oleh guru PAI menggunakan beberapa strategi diantaranya: dengan pendekatan personal, pembiasaan yang baik, menerapkan beberapa kegiatan yang ada hubungannya dengan pembelajaran seperti : Praktik Wudhu, Praktik Shalat, Kegiatan Baca Tulis Al Qur'an, Membaca Doa Harian, Kultum, Pesantren Ramadhan. Selain itu penerapan beberapa metode untuk memudahkan dalam aplikasi strategi diantaranya adalah : Metode *Uswah* atau Keteladanan dan Metode Nasihat.

Kata Kunci : *Optimalisasi, Peran Guru PAI, Akhlakul Karimah*.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Pascasarjana : Magister Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Sarjana : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : Pendidikan Guru MI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km. 5 Magelang 56172, Telp (0293) 326945



PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : IKA LISTANTI
NPM : 13.0401.0016
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakkul Karimah Pada Siswa Sd Negeri 2 Kaloran Temanggung.
Pada Hari,Tanggal : Senin, 19 Februari 2018

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2017/2018, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 22 Februari 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. Imam Mawardi, M.Ag
NIK.017308176

Sekretaris Sidang

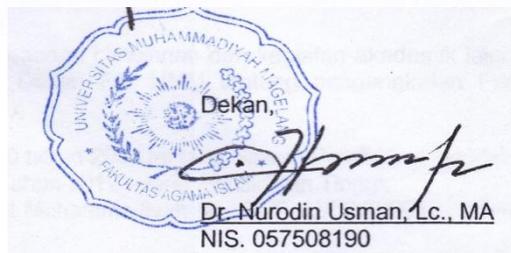
Andi Triyanto, S.E.I., M.S.I
NIK.058106017

Penguji I

Dr. Imron, S.Ag., M.Ag
NIK. 047309018

Penguji II

Afga Sidiq Rifai, S.Pd., M.Pd.I
NIK. 158908133



NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 25 Agustus 2017

Dr Imam Mawardi, M.Pd.
M.Tohirin M.Ag.
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamualaikum Wr. Wb.

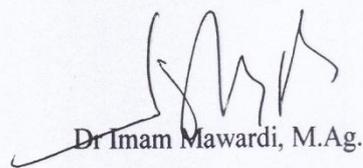
Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa dan teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara :

Nama : Ika Listanti
NPM : 13.0401.0016
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa SDN 2 Kaloran Kab Temanggung

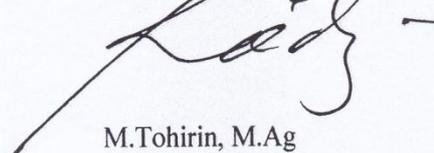
Maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr Imam Mawardi, M.Ag.

Pembimbing II


M.Tohirin, M.Ag

MOTTO

وَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ (البقرة : ١٩٤)

Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah, bahwa Allah beserta orang-orang yang bertakwa

(AL BAQARAH : 194)

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيٰهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا ۖ آلَٰلِ ۖ خِي ۖ رْتِ ۖ أَيَّ ۖ نَ مَا
تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ ۖ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ ۖ اللَّهَ عَلٰى ۖ كُلِّ شَيْءٍ ۖ قَدِيرٌ (البقرة

(١٤٨:

Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu

(Al Baqarah: 148)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- 1. Universitas Muhammadiyah Magelang*
- 2. Fakultas Agama Islam, Pendidikan Agama Islam*

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan HidayahNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa SDN 2 Kaloran Kab. Temanggung”.

Segala kemampuan yang penulis miliki, baik tenaga maupun pikiran telah penulis curahkan agar skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Universitas Muhammadiyah Magelang, mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi para pembaca.

Penulis menyadari akan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki, sehingga skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharap saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam – dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberI bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Dr. Imron, MA. selaku Dosen Pembimbing Akademik selama penulis menjalankan aktivitas akademik.
3. Dr. Imam Mawardi, M.Ag dan M.Tohirin, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan penuh perhatian selama penulis menyusun skripsi ini.
4. Semua pihak dan teman-teman yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dukungan, maupun petunjuk yang telah diberikan kepada penulis, mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah Azza Wa Jalla Amin ya robbal alamin.

Magelang, 20 Agustus 2017

Penulis,

Ika Listanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Guru Pendidikan Agama Islam	7
B. Akhlakul Karimah	17
C. Karakteristik Siswa SD	30
D. Optimalisasi Peran Guru PAI	33
E. Kajian Pustaka	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	42
B. Subjek Penelitian	43
C. Definisi Operasional Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	
1. Optimalisasi Peran Guru PAI di SDN 2 Kaloran	52

a. Strategi Optimalisasi	52
b. Metode Penanaman Akhlakul Karimah.....	59
2. Kendala Optimalisasi Peran Guru PAI di SDN 2 Kaloran	62
a. Faktor Pendukung	62
b. Faktor Kendala.....	64
3. Upaya Mengatasi Kendala Peran Guru PAI di SDN 2 Kaloran	65
B. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari bidang pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan manusia. UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi pendidikan Agama Islam pada tingkat Sekolah sangatlah penting. Karena anak-anak merupakan sasaran dari kebudayaan asing yang menyesatkan dan mempengaruhi kebudayaan kita. Melalui Pendidikan Agama Islam sebagai benteng yang dapat memelihara dari kekeliruan dan penyimpangan. Pendidikan Agama Islam dapat membukan pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai perbuatan yang baik dan benar, tentang kejahatan dan kebaikan serta mengokohkan iman mereka. (Qadir, 2003:261)

Segala persoalan dan problema yang terjadi pada remaja saat ini sebenarnya bersangkut paut dan saling terkait dengan usia yang mereka lalui. Dan hal ini tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan dimana mereka hidup.

Dalam hal itu suatu faktor penting yang memegang peranan serta menentukan dalam kehidupan remaja adalah agama. Tetapi sayang sekali, dunia modern kurang menyadari betapa penting dan hebatnya pengaruh agama dalam kehidupan manusia, terutama pada orang-orang yang sedang mengalami kegoncangan jiwa. Dimana umur remaja terkenal dengan umur goncang, karena pertumbuhan yang dilalui dari segala bidang dan segi kehidupan.

Pergaulan sangat besar pengaruhnya pada diri remaja, terutama pada perkembangan agama. Misalnya saja pada perilaku santun terhadap guru dan santun dalam masyarakat, seorang remaja yang bergaul dengan orang yang berperilaku santun terhadap guru dan santun dalam masyarakatnya tinggi maka dia akan tinggi juga intensitas kesantunannya. Dan sebaliknya jika seorang remaja pergaulannya tidak baik maka intensitas kesantunannya akan rendah. Hal ini disebabkan karena belum ada kematangan jiwa pada diri remaja. Sehingga remaja tersebut mudah terpengaruh oleh pergaulan. maka perlu adanya proses pendidikan yang dilakukan oleh guru.

Guru merupakan sosok seorang pendidik yang tentunya dituntut untuk mampu mengembangkan siswanya untuk menjadi manusia unggul yang santun dalam kehidupan, guru sebagai pengganti orang tua untuk mendidik siswanya mempunyai tugas sebagai pengganti orang tua yang dalam hal ini orang tua mengalami keterbatasan dalam mendidik, keterbatasan waktu dan pikiran untuk itulah tugas mendidik saat pagi hari diberikan kepada guru dalam bingkai sekolah.

Guru pendidikan Islam lah yang mengemban tugas sebagai pendidik yang memberikan materi tentang keagamaan khususnya dalam bidang akhlakul

karimah, guru berperan membentuk siswa menjadi manusia yang santun dalam kehidupannya sesuai dengan agama yang dianutnya, sesuai dengan apa yang termaktub dalam kitab Suci Al Qur'an dan teladan Nabi Muhammad S.A.W. tugas guru Pendidikan Agama Islam ini tidak hanya terbatas pada hasil pembelajaran berupa nilai seperti mata pelajaran lain namun juga sikap anak didik dalam rasa hormat kepada guru, kepada sesama siswa dan kepada orang yang lebih tua di lingkungannya menjadi tugas seorang guru pendidikan agama Islam. Ini membutuhkan tenaga dan Pikiran yang maksimal.

Regulasi pengangkatan guru pendidikan agama Islam yang mengalami penundaan menjadikan beberapa sekolah dasar di beberapa wilayah mengalami kekurangan guru. Sebagian guru agama yang sudah mendekati pensiun mengalami keterbatasan dalam hal tenaga dan Pikiran. Hal inilah yang menjadikan problematika dalam pembelajaran, sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam yang sudah mendekati masa pensiun dalam hal ini usianya pun sudah tua, menjadikan mereka mengajar hanya berdasarkan tugas saja, tanpa adanya daya kreatifitas dan daya inovasi sehingga pembelajaran menjadi kurang menyenangkan dan muatan pelajaran tidak dapat diterima dengan maksimal. Selain itu juga keterbatasan tenaga bagi guru PAI yang sudah lanjut usia menjadikan kurangnya dalam memonitoring sikap anak didiknya dalam hal tingkah laku kesehariannya, sehingga kurangnya pemerhatian mengenai akhlak.

Hadirnya guru pendidikan agama Islam sebagai tenaga kontrak kabupaten atau tenaga honorer sedikit menggantikan peran kekosongan guru pendidikan agama Islam yang sudah purna karena pensiun. Namun para guru muda ini masih

belum banyak pengalaman mengenai pembelajaran secara langsung, maka perlu adanya pengoptimalan peran guru pendidikan agama Islam guna membentuk akhlakul karimah.

Berdasarkan kasuistis di atas maka perlu adanya pengoptimalan fungsi peran guru pendidikan agama Islam, dengan adanya peran yang maksimal dalam mengolah pembelajaran akan tercapainya kedua aspek pembelajaran yaitu aspek materi dan aspek tingkah laku dalam hal ini aspek akhlakul karimah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka perlu dilakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti mengambil judul penelitian “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa SDN 2 Kaloran Kab Temanggung .

B. Identifikasi Masalah

Untuk memudahkan pemahaman dan menjaga agar tidak terjadi kesalah pahaman tentang tema penelitian, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah dalam hal berikut, antara lain:

1. Kurangnya peranan guru PAI dalam pembelajaran karena keterbatasan tenaga mereka yang memasuki usia lanjut/ memasuki usia hampir pensiun.
2. Kurangnya peranan guru PAI dalam monitoring akhlak siswa di lingkungan masyarakat.
3. Pengaruh pergaulan lingkungan sekitar yang menjadikan sebagian siswa mengalami penurunan dalam akhlak.

C. Pembatasan Masalah

Sebelum penulis membahas skripsi ini secara lebih luas dan mendalam, maka untuk menghindari kesalahpahaman dan menyamakan persepsi dalam menafsirkan judul skripsi ini, serta untuk menentukan arah yang jelas dalam menyusun skripsi ini maka penulis memandang perlu untuk membatasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini. Untuk itu, penulis membatasi dalam hal pengoptimalan peran guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Kaloran ?
- 2) Apa saja kendala dalam Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam membentuk akhlakul karimah di SDN 2 Kaloran ?
- 3) Bagaimana cara mengatasi kendala Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah di SDN 2 Kaloran ?

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Kaloran.

- b. Untuk mengetahui kendala dalam Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam membentuk akhlakul karimah di SDN 2 Kaloran
- c. Untuk mengetahui cara mengatasi kendala Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah di SDN 2 Kaloran

2. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi penulis.

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan Pikiran dan menambah pengetahuan dalam rangka pengembangan pendidikan Islam dalam menghadapi arus modernisasi, agar pendidikan Islam tetap dapat berjalan dengan baik dan tetap menjadi pendidikan yang di dambakan oleh kalangan umat Islam.

b. Secara Praktis

a. Bagi Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi bagi pengembangan pendidikan Islam yang akan datang.

b. Bagi penelitian yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai penambah informasi untuk menyusun rancangan penelitian lanjutan dan dapat digunakan sebagai referensi bagi keilmuan Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut muhaimin yang tepat untuk menyebut guru adalah *mu'allim*. Berasal dari kata dasar '*ilm* yang berarti menangkap hakekat sesuatu. Dalam setiap '*ilm* terkandung dimensi *teoritis* dan dimensi *ilmiah*. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, dan berusaha membangkitkan siswa untuk mengamalkannya (Muhaimin, 2004:210)

Mu'arif mengungkapkan, guru adalah sosok yang menjadi suri tauladan, guru itu sosok yang di-*gugu* (dipercaya) dan di-*tiru* (dicontoh), mendidik dengan cara yang harmonis diliputi kasih sayang. Guru itu teman belajar siswa yang memberikan arahan dalam proses belajar, dengan begitu figur guru itu bukan menjadi momok yang menakutkan bagi siswa. (Mu'arif, 2005:98)

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah profesi mengajar ilmu agama, di mana seseorang menanamkan nilai-nilai kebajikan ke dalam jiwa manusia, membentuk karakter dan kepribadian manusia. Lebih dari itu, guru PAI adalah sosok yang mulia, seseorang yang berdiri di depan dalam teladan tutur kata dan tingkah laku, yang

dipundaknya melekat tugas sangat mulia, menciptakan sebuah generasi yang paripurna. (Ramayulis, 2008:105)

Guru PAI merupakan ahli spiritual atau pemberi semangat bagi murid, dialah yang memberikan santapan kejiwaan dengan ilmu, membimbing dan meluruskan akhlak para murid sehingga guru dihormati dan diberi nilai lebih. Hal ini berarti, memperhatikan dengan baik anak-anak kita. Sebab dengan gurulah anak hidup wajar dan dengan guru pulalah anak-anak bisa bangkit dengan catatan guru tersebut betul-betul melaksanakan tugasnya dengan baik (Syamsudin, 2012 : 24)

Wahab dkk, memaknai Guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Agama R.I. No.2/2008, bahwa mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.(Wahab, 2011:63)

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa guru PAI adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik atau murid dengan mengupayakan perkembangannya, baik dari segi potensi efektif, kognitif, psikomotorik, dan spiritualnya sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

2. Kedudukan Guru Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan sebagai guru merupakan pekerjaan yang luhur dan mulia, baik ditinjau dari sudut masyarakat dan negara maupun ditinjau dari sudut keagamaan. Guru sebagai pendidik adalah orang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara.

Guru PAI mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang memiliki konsentrasi pada kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. (Samsul, 2002:34)

Salah satu hal yang amat menarik pada ajaran Islam ialah penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap seorang guru. Begitu tingginya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat dibawah kedudukan nabi dan rasul. Karena guru selalu terkait dengan ilmu (pengetahuan), sedangkan Islam sangat menghargai pengetahuan.

Pengakuan kedudukan guru PAI sebagai pendidik profesional merupakan bagian dari keseluruhan upaya pembaharuan pendidikan dalam Sistem Pendidikan Nasional yang pelaksanaannya memperhatikan berbagai peraturan perundang-undangan, antara lain, tentang kepegawaian, ketenagakerjaan, keuangan, dan Pemerintah Daerah. (PP 74, 2008:49).

Kedudukan guru PAI adalah kedudukan terhormat dan tinggi itu, karena guru PAI adalah bapak atau ibu spiritual atau rohani bagi seorang murid. Ia telah memberi santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak, dan membenarkannya. Atas dasar ini, maka menghormati guru PAI pada hakikatnya adalah menghormati anak kita sendiri. melalui guru PAI itulah anak-anak dapat hidup dengan baik, dan menyongsong tugas hari depannya dengan gemilang. Jadi pemberian hormat dan kedudukan yang tinggi kepada guru karena jasanya yang demikian besar kepada anak-anak. Sebagaimana memuliakan Tuhan, Rasul, dan orang tua, karena jasa mereka yang luar biasa.

3. Tugas guru PAI

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa.

Menurut Roessiyah N. K, yang di kutip dari Djamarah (2000:36) bahwa guru dalam mendidik anak-anaknya bertugas untuk :

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman
- b. Membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai cita-cita dan dasar negara kita pancasila

- c. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik
- d. Sebagai perantara dalam belajar
- e. Guru adalah sebagai pembimbing
- f. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat
- g. Sebagai penegak disiplin
- h. Guru sebagai administator dan manajer
- i. Pekerjaan guru sebagai profesi
- j. Guru sebagai perencana kurikulum
- k. Guru sebagai pemimpin (*guidance woker*)

Dalam Islam, tugas seorang guru dipandang sebagai sesuatu yang sangat mulia. Secara umum tugas guru adalah mendidik. Tugas guru bukan hanya sekedar mengajar, tapi juga bertugas sebagai motivator dan fasilitator sehingga seluruh potensi peserta didik dapat teraktualisasi secara baik dan dinamis.

Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student oriented*), maka peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator (Akhmad Sudrajat, 2012). Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.

Guru juga mengemban tugas kerasulan, Keutamaan dari peran seorang guru PAI disebabkan oleh tugas mulia yang di embannya. Tugas yang di emban seorang guru hampir sama dengan tugas seorang rasul. Dari pandangan itu dipahami bahwa tugas guru sebagai “*warasatul al- anbiya*”, yang pada hakikatnya mengambil misi *rahmatan lil ‘alamin*, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat.

Kemudian misi ini dikembalikan pada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal shaleh dan bermoral tinggi. Secara lebih khusus, tugas Nabi dalam kaitannya dengan pendidikan, sebagaimana tercantum dalam surat Al-Jumu‘ah ayat 2 (Marno dan Idris, 2010:19) :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ

وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَنَیَّ ضَلَّلِ مُبِينٍ ۚ

Artinya : “*Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.*” (Q.S Al Jumu‘ah : 2)

Ayat diatas menggambarkan bahwa tugas rosul adalah untuk mengajarkan dan menyuruh umat manusia untuk membaca ayat-ayat Al-Qur‘an, itu juga yang di emban oleh guru yaitu mengajarkan dan membimbing siswa dan siswinya.

4. Peran Guru PAI

Peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Peranan guru sangat melekat erat dengan pekerjaan seorang guru, maka pengajarannya tidak boleh dilakukan dengan seenaknya saja atau secara *sembrono*. Karena jika demikian akan berakibat fatal, menggagalkan peningkatan mutu pendidikan. Seorang guru harus tau tugas dan perannya sebagai guru, sehingga mampu memainkan peran pentingnya bagi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan.

Mulyasa (2007: 37) mengidentifikasikan sedikitnya sembilan belas peran guru dalam pembelajaran. Kesembilan belas peran guru dalam pembelajaran yaitu, guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (*innovator*), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, *emansivator*, *evaluator*, pengawet, dan sebagai *kulminator*.

Menurut S. Nasution Sebagaimana diurai Ahmad Barizi. Pertama, guru berperan sebagai orang yang mengomunikasikan pengetahuan. Sebagai konsekuensinya adalah seorang guru tidak boleh berhenti belajar karena pengetahuannya akan diberikan kepada anak didiknya. Kedua, guru sebagai model berkaitan dengan bidang studi yang diajarkannya. hal ini khususnya bidang studi agama. Guru yang bersangkutan disarankan mampu memperlihatkan keindahan

akhlak dan iman. Ketiga, guru harus menampakkan model sebagai pribadi yang berdisiplin, cermat berpikir, mencintai pelajarannya, penuh idealisme, dan luas dedikasi. (Barizi, 2009:143)

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa peranan pendidik amat sangat besar, yang tidak saja melibatkan kemampuan kognitif tetapi juga kemampuan afektif dan psikomotorik. Seorang pendidik dituntut mampu memainkan peranannya dalam menjalankan tugas keguruan. Dalam hal pendidikan agama Islam, tujuan utama pendidikan untuk menciptakan generasi mukmin yang berkepribadian ulul albab dan insan kamil. Guru agama tidak cukup hanya mentrasfer pengetahuan agama kepada anak didiknya (*transfer of knowledge*). Guru harus mampu membimbing, merencanakan, memimpin, mengasuh, dan menjadi konsultan keagamaan siswanya (*transfer of value*).

Jadi peran guru Pendidikan Agama Islam adalah mengajarkan, membimbing, dan mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik, serta mengajarkan siswanya agar tidak menyimpang dari syari'at-syari'at islam.

5. Kompetensi Guru PAI

Kompetensi guru merupakan kemampuan (melaksanakan tugas) yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu. Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan

dalam kebiasaan berfikir dan tindakan. Kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan kuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Diknas, 2006:3).

Menurut Mulyasa (2011:26) kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi, investigasi, menganalisis, memikirkan, serta memberikan perhatian arahan kepada seseorang untuk menemukan cara-cara dalam mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Dari beberapa pengertian kompetensi penulis dapat menyimpulkan kompetensi sebagai peleburan dari tiga unsur utama yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan demikian orang yang kompeten adalah orang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk melakukan/mengerjakan sesuatu.

Abdurrahman Al-Nahlawi seperti yang dikutip oleh Abuddin Nata (2010:144) menyarankan agar guru PAI dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Ia harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Tingkah laku dan pola pikir guru bersifat Rabbani, yakni hendaknya dapat mentaati, mengabdikan, dan mengikuti syariat Allah

- b. Guru harus ikhlas. Profesi guru semata-mata hanya untuk mengharap ridha Allah
- c. Guru sabar dalam mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada anak-anak
- d. Guru jujur dalam menyampaikan apa yang diserukan
- e. Guru senantiasa membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan dan bersedia meningkatkan kualitas pribadinya
- f. Guru mampu menggunakan berbagai metode mengajar secara bervariasi dan mampu memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan anak.
- g. Guru mampu mengelola siswa, tegas bertindak serta meletakkan berbagai permasalahan secara professional.
- h. Guru mempelajari kehidupan psikis anak selaras dengan tingkat usia perkembangan.
- i. Guru tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang memengaruhi perkembangan jiwa anak.
- j. Guru bersikap adil kepada semua anak didiknya, tidak membedakan antara satu dengan yang lainnya.

B. Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Secara *etimologis* (*lughatan*) pengertian akhlak (bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Berakar dari kata *khalafa* yang berarti

menciptakan, seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan). (Tiswarni, 2007:1)

Akhlakul karimah adalah segala perbuatan atau perilaku yang baik dan terpuji. Istilah ini berasal dari Bahasa Arab. Dalam Bahasa Indonesia, istilah tersebut memiliki makna yang sepadan dengan akhlak mulia atau budi pekerti yang baik. (Ahmad, 2005:1)

Dari pengertian *etimologis* seperti di atas, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.

Secara terminologis (*ishthilahan*) pengertian *akhlak* atau *khuluq* itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, *ethic* dalam bahasa inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela. (Mansur, 2009:221).

Menurut para ahli bahwa akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran (secara spontan), pertimbangan,

atau penelitian. Akhlak bias disebut juga dengan dorongan jiwa manusia berupa perbuatan baik dan buruk. (Mujib, 2009:38)

Menurut Al-Attas bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah pengenalan dan pengakuan terhadap realitas yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan Tuhan.

Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Humaidi Tatapangarsa (1994:14) bahwa yang dimaksud dengan akhlak:

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri atau jiwa manusia yang dari sifat itu melahirkan tindakan, perlakuan atau perilaku amalan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.

Jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut syara' (hukum Islam) maka itu disebut akhlak yang baik (*mahmudah*). Sedangkan jika perbuatan-perbuatan itu tidak sesuai dengan hukum Islam (tidak baik) maka itu dinamakan akhlak tercela (*mazmumah*).

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia dan bisa bernilai baik atau bernilai buruk (Tatapangarsa, 1994:15). Akhlak tidak selalu identik dengan pengetahuan, ucapan ataupun perbuatan orang yang bisa mengetahui banyak tentang baik buruknya akhlak, tapi belum tentu ini didukung oleh keluhuran akhlak, orang bisa bertutur kata yang lembut dan manis, tetapi kata-kata bisa meluncur dari hati munafik. Dengan kata lain akhlak merupakan sifat-sifat bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya Al-Qur'an selalu

menandakan, bahwa akhlak itu baik atau buruknya akan memantul pada diri sendiri sesuai dengan pembentukan dan pembinaannya.

Jadi pada hakekatnya *khuluk* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Ketinggian budi pekerti atau dalam bahasa Arab disebut akhlakul karimah yang terdapat pada seseorang yang menjadi seseorang itu dapat melaksanakan kewajiban dan pekerjaan dengan baik dan sempurna, sehingga menjadikan seseorang itu dapat hidup bahagia. Walaupun unsur-unsur hidup yang lain seperti harta dan pangkat tak terdapat padanya.

Berdasarkan pengertian di atas pengertian akhlakul karimah yang dimaksud oleh penulis adalah perilaku atau budi pekerti manusia yang mulia, terpuji dan baik dan bersumber dari hati manusia dan terwujudkan dalam tingkah laku manusia sehari-hari.

2. Sumber Akhlak

Sumber akhlak adalah segala sesuatu yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran islam, sumber akhlaq adalah Al Qur'an dan Sunnah bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat.

Dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk terpuji atau tercela, semata-mata karena syara' (Al Qur'an dan assunah) menilai demikian.

Akhlak sebagai alat untuk mengontrol semua perbuatan manusia dan setiap manusia diukur dengan suatu sumber yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Segala ucapan Nabi dan perilaku beliau senantiasa mendapatkan bimbingan dari Allah SWT.

Sangatlah jelas bahwa Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah pedoman hidup yang menjadi dasar bagi setiap Muslim, maka jelaslah keduanya merupakan sumber akhlak dalam ajaran Islam. Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah merupakan ajaran yang paling mulia dari segala ajaran manapun hasil renungan dan ciptaan manusia (Yatimin, 2007:5)

Al-Qur'an dan al-Hadits sebagai pedoman hidup umat Islam yang menjelaskan baik buruknya suatu perbuatan manusia. Sekaligus menjadi pola hidup dalam menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Al-Qur'an sebagai dasar akhlak menerangkan tentang Rasulullah SAW sebagai suri tauladan (*uswatun khasanah*) bagi seluruh umat manusia.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber akhlak adalah al-Qur'an dan Sunnah. Untuk menentukan ukuran baik-buruknya atau mulia tercela haruslah dikembalikan kepada penilaian syara'. Semua keputusan syara' tidak dapat dipengaruhi oleh apapun dan tidak akan bertentangan dengan hati nurani manusia karena keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Allah SWT.

3. Fungsi Akhlak

Akhlak terpuji pada seseorang dapat berfungsi mengantarkan manusia untuk mencapai kesenangan, keselamatan, dan kebahagiaan baik

di dunia maupun di akhirat. Adapun akhlak terpuji adalah akhlak yang disukai dan dicintai oleh Allah SWT yakni tidak mengandung kemaksiatan.

Menurut Ramayulis (2002:12) fungsi-fungsi akhlak bagi kehidupan manusia adalah sebagai berikut :

a. Mewujudkan kesejahteraan Masyarakat

Akhlak merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengoptimalkan sumber daya potensi untuk mencapai kesejahteraan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat.

b. Mengungkap masalah dengan objektif

Objektivitas lebih dipercaya masyarakat daripada unsur subjektif, ini menjadikan model bagi *akhlak al-karimah* diterima sebagai sebuah konsep yang memberikan jaminan manusia untuk selamat di dunia dan di akhirat. Di dunia secara tidak langsung dengan kekayaan yang ada merasa tidak terganggu karena masyarakat sekitar mempunyai kesejahteraan yang relatif sama. Selain itu manusia tidak akan berbeda dalam persimpangan dikarenakan telah memenuhi syari'at Islam. Dengan demikian, jaminan akhirat akan mempengaruhi manusia dalam lebih bersikap tenang untuk menghadapi berbagai masalah akhlak.

c. Meningkatkan motivasi untuk menggali ilmu

Betapa pentingnya akhlak sebagai karakter bangsa, bila mereka masih menginginkan eksis di dunia. Artinya bahwa bangsa

akan jaya jika warga Negaranya terdiri atas masyarakat yang berakhlak luhur. Sebaliknya apabila akhlak warga Negara rusak, maka rusaklah Negara itu. Maka tidak salah bila dikatakan bahwa akhlak merupakan faktor mutlak dalam building, sehingga banyak sekali para pemerhati pendidikan kaitannya dengan pembangunan bangsa, selalu mengingatkan pentingnya perbaikan akhlak, baik bagi para pemimpin, maupun rakyat, supaya tetap tegakkan tonggak Negara yang aman, sejahtera, makmur, dan berkeadilan.

4. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak mempunyai makna yang lebih luas, karena akhlak tidak hanya bersangkutan dengan lahiriah akan tetapi juga berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran. Akhlak menyangkut berbagai aspek diantaranya adalah hubungan manusia terhadap Allah dan hubungan manusia dengan sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, benda-benda (bernyawa dan tidak bernyawa)).

Muhammad'Abdullah Draz yang dikutip dari Al Ghazali dalam bukunya *Dustur Al Akhlaq fi al Islam* (1988:23) membagi ruang lingkup akhlaq kedalam lima bagian :

a. Akhlaq pribadi (*Al Akhlaq Al Fardiyah*) terdiri dari :

- 1) Yang diperintahkan
- 2) Yang dilarang
- 3) Yang dibolehkan
- 4) Akhlaq dalam keadaan darurat

- b. Akhlaq Berkeluarga (*Al Akhlaq Al Usariyah*) terdiri dari :
 - 1) Kewajiban timbale balik orang tua dan anak
 - 2) Kewajiban suami istri
 - 3) Kewajiban terhadap karib kerabat
- c. Akhlaq Bermasyarakat (*Al Akhlaq al Ijtima 'iyyah*) terdiri dari :
 - 1) Yang dilarang
 - 2) Yang diperintahkan
 - 3) Kaedah – kaedah adab
- d. Akhlaq Bernegara (*Al Akhlaq Ad daulah*) terdiri dari :
 - 1) Hubungan antara pemimpin dan rakyat
 - 2) Hubungan luar negeri
- e. Akhlaq Beragama (*Al Akhlaq Ad Diniyyah*) terdiri dari :
 - 1) Kewajiban terhadap Allah S.W.T

5. Kedudukan Akhlak

Dalam keseluruhan Ajaran islam Akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting.(Wahyudin, 2009:45)

Hal ini dapat dilihat dalam beberapa hal berikut ini :

- a. Rasulullah S.A.W menempatkan penyempurnaan Akhlak yang mulia sebagai misi pokok risalah Islam
- b. Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam
- c. Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti pada hari kiamat.

- d. Rasulullah S.A.W menjadikan baik dan buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran kualitas imannya.
- e. Islam menjadikan Akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah S.W.T.
- f. Nabi Muhammad S.A.W selalu berdoa agar Allah S.W.T. memperbaiki Akhlak beliau.
- g. Di dalam Al Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang berhubungan dengan akhlak.

Di samping memiliki peranan penting dalam Islam akhlak juga mempunyai peranan penting dalam setiap aspek dari ajaran agama ini selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia, yang disebut dengan *akhlak al-karimah*.

Akhlak al-karimah merupakan sarana untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat, dengan akhlak pula seseorang akan diridhai oleh Allah SWT, dicintai oleh keluarga dan manusia pada umumnya. Ketentraman dan kerukunan akan diraih manakala setiap individu memiliki akhlak seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW.

Membangun manusia berakhlak mulia berarti menegakkan fitrah manusia yang berkedudukan tinggi. Jika kita tidak berupaya menegakan agar manusia berakhlak mulia, berarti kita menentang fitrah manusia itu sendiri. Manusia secara fitrah berkecenderungan

untuk membuat kebijakan, mengakui adanya kekuasaan yang lebih yang mempunyai segala aturan untuk kemaslatan umat manusia.

Dalam ajaran Islam semua itu telah ditegaskan. Mengingat pentingnya pendidikan akhlak bagi terciptanya kondisi lingkungan yang harmonis, diperlukan upaya serius untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara intensif. Pendidikan akhlak berfungsi sebagai panduan bagi manusia agar mampu memilih dan menentukan suatu perbuatan dan selanjutnya menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk.

Adapun kedudukan akhlak itu adalah: *Pertama*, membedakan manusia dibanding makhluk hewani. Akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan akhlak manusia dapat dibedakan dengan makhluk hewani. Bahkan manusia itu akan menjadi manusia yang utuh juga karena akhlaknya. Akhlak adalah mustika hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk hewani. Manusia tanpa akhlak, akan kehilangan derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Tuhan yang paling mulia dan bahkan akan meluncur turun ke derajat binatang.

Kedua, melebihi peranan ilmu. Kehancuran dan kejahatan yang ada di dunia ini tidak bisa diobati dengan ilmu saja, sebab yang menyebabkan kehancuran dan kejahatan itu memang bukan kurangnya ilmu melainkan kurangnya akhlak. Karena akhlak merujuk pada pengetahuan sejati, maka orang yang berakhlak

berkewajiban *amar ma'ruf nahi munkar* (perintah berbuat baik dan mencegah berbuat munkar). Dengan demikian, tampak jelaslah tentang kepentingan dan kegunaan akhlak. Akhlak memang penting dan perlu bagi tiaptiap orang, tiap-tiap golongan manusia, bahkan penting dan perlu bagi seluruh dunia.

6. Pembentukan Akhlak

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Misalkan pendapat Muhammad Athiyah al-Abrasyi yang dikutip oleh Abuddin Nata, mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. (Nata, 2002:5)

Demikian pula Ahmad D. Marimba (1990:45) berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap Muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk agama Islam.

Ada pendapat yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Akhlak manusia itu sebenarnya boleh diubah dan dibentuk. Orang yang jahat tidak akan selamanya jahat, seperti halnya seekor binatang yang ganas dan buas bisa dijinakkan dengan latihan dan

asuhan. Maka manusia yang berakal bisa diubah dan dibentuk perangainya atau sifatnya. Oleh sebab itu usaha yang demikian memerlukan kemauan yang gigih untuk menjamin terbentuknya akhlak yang mulia.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai akhlakul karimah adalah keyakinan yang dimiliki oleh seorang muslim yang tercermin dalam tindakannya dalam bersikap, berbicara, maupun bergaul atau bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dengan tujuan agar setiap orang berbudi pekerti (berakhlak) bertingkah laku (tabiat) berperangai atau beradat istiadat yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam

7. Tujuan Pembentukan Akhlak

Proses pendidikan atau pembentukan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia akan terwujud secara kukuh dalam diri seseorang apabila setiap empat unsur utama kebatinan diri yaitu daya akal, daya marah, daya syahwat dan daya keadilan, Berjaya dibawa ke tahap yang seimbang dan adil sehingga tiap satunya boleh dengan mudah mentaati kehendak syarak dan akal. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok pembentukan akhlak Islam ini. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai – nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud (2000:6) tujuan pembentukan akhlak setidaknya memiliki tujuan yaitu:

- a. Mempersiapkan manusia-manusia yang beriman yang selalu beramal sholeh. Tidak ada sesuatu pun yang menyamai amal saleh dalam mencerminkan akhlak mulia ini. Tidak ada pula yang menyamai akhlak mulia dalam mencerminkan keimanan seseorang kepada Allah dan konsistensinya kepada *manhaj* Islam.
- b. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam; melaksanakan apa yang diperintahkan agama dengan meninggalkan apa yang diharamkan; menikmati hal-hal yang baik dan dibolehkan serta menjauhi segala sesuatu yang dilarang, keji, hina, buruk, tercela, dan munkar.
- c. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesamanya, baik dengan orang muslim maupun nonmuslim. Mampu bergaul dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya dengan mencari ridha Allah, yaitu dengan mengikuti ajaran-ajaran-Nya dan petunjuk-petunjuk Nabi-Nya, dengan semua ini dapat tercipta kestabilan masyarakat dan kesinambungan hidup umat manusia.
- d. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang mampu dan mau mengajak orang lain ke jalan Allah, melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* dan berjuang *fii sabilillah* demi tegaknya agama Islam.
- e. Mempersiapkan insan beriman dan saleh, yang mau merasa bangga dengan persaudaraannya sesama muslim dan selalu

memberikan hak-hak persaudaraan tersebut, mencintai dan membenci hanya karena Allah, dan sedikit pun tidak kecut oleh celaan orang hasad selama dia berada di jalan yang benar.

- f. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bahwa dia adalah bagian dari seluruh umat Islam yang berasal dari daerah, suku, dan bahasa. Atau insan yang siap melaksanakan kewajiban yang harus ia penuhi demi seluruh umat Islam selama dia mampu.
- g. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bangga dengan loyalitasnya kepada agama Islam dan berusaha sekuat tenaga demi tegaknya panji-panji Islam di muka bumi. Atau insan yang rela mengorbankan harta, kedudukan, waktu, dan jiwanya demi tegaknya syariat Islam.

C. Karakteristik Siswa SD

Sekolah memainkan peran yang sangat penting sebagai dasar pembentukan sumber daya manusia yang bermutu. Melalui sekolah, anak belajar untuk mengetahui dan membangun keahlian serta membangun karakteristik mereka sebagai bekal menuju kedewasaan.

Tingkatan kelas di sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas-kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam (Supandi,1992:44).

Di Indonesia, rentang usia siswa SD, yaitu antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Usia siswa pada kelompok kelas rendah, yaitu 6 atau 7 sampai 8 atau 9

tahun. Siswa yang berada pada kelompok ini termasuk dalam rentangan anak usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.

Karakteristik anak usia sekolah dasar antara satu dan lainnya tentunya berbeda-beda diantaranya perkembangan fisik atau jasmani anak usia sekolah dasar. Perkembangan fisik atau jasmani anak sekolah dasar sangat berbeda satu sama lain, sekalipun anak-anak tersebut usianya relative sama, bahkan dalam kondisi ekonomi yang relatif sama pula. Sedangkan pertumbuhan anak usia sekolah dasar berbeda ras juga menunjukkan perbedaan yang menyolok. Hal ini antara lain disebabkan perbedaan gizi, lingkungan, perlakuan orang tua terhadap anak, kebiasaan hidup dan lain-lain.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah dasar akan lebih maksimal jika kebutuhan gizi anak dapat terpenuhi. Selain itu, pembiasaan pola makan sehat di dalam keluarga harus benar-benar ditanamkan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal (Damayanti, 2006:12).

Nutrisi pada anak berubah seiring bertambahnya pertumbuhan anak-anak seperti fisik, mental, dan emosional. Anak yang tidak cukup kebutuhan nutrisinya khususnya energi dan protein. Apabila kekurangan zat gizi ini berbulan-bulan hingga bertahun-tahun menyebabkan anak tumbuh pendek (*stunting*) dan prestasi belajarnya lebih rendah daripada anak-anak yang mendapatkan asupan gizi yang baik (A. Roth,R, 2011:98).

Protein adalah bagian dari semua sel hidup dan menempatkan bagian terbesar tubuh sesudah air. Seperlima bagian tubuh adalah protein, separuhnya ada di dalam otot, seperlima di dalam tulang dan tulang rawan, sepersepuluh di dalam kulit, dan selebihnya ada di dalam jaringan lain dan cairan tubuh. Protein mempunyai fungsi khas yang tidak dapat digantikan oleh zat lain, yaitu membangun serta memelihara sel-sel dan jaringan tubuh (Almatsier, 2009). Protein sangat berperan pada anak-anak untuk perkembangan tubuh dan sel otaknya (Rumadi, 2008:87).

Pada usia sekolah dasar (6-12 tahun) anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif seperti membaca, menulis dan menghitung. Sebelum masa ini, yaitu masa pra sekolah, daya pikir anak masih bersifat imajinatif, berangan-angan, sedangkan pada usia SD daya pikirnya sudah berkembang ke arah berfikir kongkret dan rasional (dapat diterima akal) (Yusuf, 2004: 178).

Pembelajaran di kelas rendah dilaksanakan berdasarkan rencana pelajaran yang telah dikembangkan oleh guru. Proses pembelajaran harus dirancang guru sehingga kemampuan siswa, bahan ajar, proses belajar, dan sistem penilaian sesuai dengan tahapan perkembangan siswa. Hal lain yang harus dipahami, yaitu proses belajar harus dikembangkan secara interaktif.

Dalam hal ini, guru memegang peranan penting dalam menciptakan stimulus respon agar siswa menyadari kejadian di sekitar lingkungannya. Siswa kelas rendah masih banyak membutuhkan perhatian karena focks

konsentrasinya masih kurang, perhatian terhadap kecepatan dan aktivitas belajar juga masih kurang. Hal ini memerlukan kegigihan guru dalam menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan efektif.

Terkait dengan perkembangan intelektual dan emosional anak pada usia SD/MI menurut penulis masih bisa dibilang sangat labil dan mendekati pada egoisme. Maka dari itu, peran bimbingan dan arahan dari peserta didik dan orang tua sangat diharapkan di sini sehingga perkembangan intelektual dan emosional anak dapat diarahkan ke arah yang lebih baik.

D. Optimalisasi Peran Guru PAI

Menurut H. Mubangit sebagaimana dikutip oleh Nur Uhbiyati (2005:74) bahwa dalam pengoptimalan peranan guru PAI, maka hendaknya seorang guru mempunyai pedagogik sebagai berikut:

1. Dia harus orang yang beragama.
2. Mampu bertanggung jawab atas kesejahteraan agama.
3. Dia tidak kalah dengan guru-guru sekolah umum lainnya dalam membentuk warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa dan tanah air.
4. Dia harus memiliki perasaan panggilan murni.

Soejono sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tafsir, menyatakan bahwa syarat guru, termasuk guru PAI yang mengajarkan ilmu agama agar mampu berperan dengan optimal didalam melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Sebab upaya meningkatkan peran guru PAI tidak lepas dari pengembangan kompetensi dan karakter dari sosok guru PAI itu

sendiri. Syarat-syarat dalam peningkatan peranan tersebut adalah sebagai berikut (Ahmad,1990:32) :

1. Tentang umur, harus sudah dewasa

Tugas guru adalah tugas yang amat penting karena menyangkut perkembangan seseorang, jadi menyangkut nasib seseorang. Oleh karena itu, tugas itu harus dilakukan secara bertanggung jawab. Itu hanya dapat dilakukan oleh orang yang telah dewasa.

2. Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani

Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan, bahkan membahayakan anak didik bila mempunyai penyakit menular. Dari segi rohani, orang gila berbahaya juga bila mendidik. Orang idiot tidak mungkin mendidik karena ia tidak akan mampu bertanggung jawab.

3. Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli

Hal ini penting bagi seorang guru, orang tua dirumah sebenarnya perlu sekali mempelajari teori-teori ilmu pendidikan, dengan pengetahuannya itu diharapkan ia akan lebih mampu menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya.

4. Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi

Syarat ini penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar. Dedikasi tinggi tidak hanya dalam mendidik selain mengajar, dedikasi tinggi diperlukan juga dalam meningkatkan mutu mengajar

Dalam rangka pembentukan akhlakul karimah maka perlu adanya penanaman sikap pada siswa. Sikap-sikap yang harus dikembangkan, antara lain:

1. Menghormati perasaan orang lain dengan cara yang baik seperti yang disyariatkan agama, jangan tertawa di depan orang yang bersedih, jangan mencaci sesama manusia, jangan menfitnah dan menggunjing, jangan melaknat manusia dan jangan makan di depan orang yang berpuasa.
2. Memberi salam dan menjawab salam dengan memperlihatkan muka manis, mencintai saudara sesama muslim sebagaimana mencintai dirinya sendiri, dan menyenangi kebaikan.
3. Pandai berterima kasih. Manusia yang baik adalah manusia yang pandai berterima kasih
4. Memenuhi janji, karena janji adalah amanah yang harus dipenuhi.
5. Tidak boleh mengejek atau merendahkan orang lain.
6. Jangan mencari-cari kesalahan. Orang yang sering mencari-cari kesalahan orang lain adalah orang yang berakhlak *madzmunah*.
7. Jangan menawar sesuatu yang sedang ditawarkan orang lain dalam berbelanja (Abdullah, 2007: 212)

Usaha-usaha penanaman akhlak melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu di bina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlakul karimah, taat kepada Allah dan

Rasul-Nya, hormat kepada ibu-bapak, sayang kepada sesama makhluk tuhan dan seterusnya. Keadaan sebaliknya, menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya.

Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar bagi peserta didik. Dalam mengajar, guru tidak hanya sekedar menerangkan dan menyampaikan sejumlah materi pelajaran kepada peserta didik, namun guru hendaknya selalu memberikan rangsangan dan dorongan agar pada diri siswa terjadi proses belajar. Oleh sebab itu, setiap guru perlu menguasai berbagai metode mengajar dan dapat mengelola kelas secara baik sehingga mampu menciptakan iklim yang kondusif. (Suwarna, 2005:105)

Beberapa metode pendidikan menurut Abdurrahman An-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Gunawan (2001:34) yang dapat dijadikan dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah diantaranya yaitu:

1. Metode *Uswah* atau Keteladanan, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien, karena siswa pada umumnya cenderung meniru gurunya. Metode ini sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, di sini guru menjadi panutan utama bagi murid-muridnya dalam segala hal. Misalnya kasih sayang, senyum, ceria, lemah lembut dalam berbicara, disiplin beribadah, dan tentunya bertingkah laku yang

baik. Metode ini sangat efektif untuk diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada diri peserta didik karena tanpa guru yang memberi contoh, tujuan pengajaran akan sulit tercapai.

2. Metode *Hiwar* atau Percakapan, adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui Tanya jawab mengenai satu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang di kehendaki.
3. Metode *Qishah* atau Cerita, dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di sekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah yang sangat penting, karena dalam kisah-kisah terdapat keteladanan atau edukasi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru diuntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat di sediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakanya apabila media tersebut belum tersedia. (Arsyad, 2008:2)

Jika kita amati lebih cermat lagi, pada mulanya media pembelajaran hanyalah di anggap sebagai alat untuk membantu guru dalam kegiatan mengajar (*teaching aids*). Alat bantu mengajar *grafts* atau benda nyata lain. Alat-alat bantu itu di maksudkan untuk memberikan

pengalaman lebih kongkret, memotivasi serta mempertinggi daya serap dan daya ingat siswa dalam belajar. (Aqib, 2013:49)

Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.(Arsyad, 2008:3)

E. Kajian Pustaka

1. Tesis Karya Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani Berjudul "*Peranan Guru Pai Dalam Peranan Nilai-Nilai Karakter Terhadap Siswa Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan*", Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogya Karta Tahun 2014

Dalam tesis ini membahas mengenai peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam peranannya terhadap nilai-nilai karakter, penekanan nilai-nilai karakter yang di aplikasikan terhadap siswa tingkat sekolah menengah kejuruan. Jadi tentunya ada perbedaan antara tesis ini dengan penelitian yang akan dilakukan, karena penelitian yang akan dilakukan adalah pembentukan akhlakul karimah terhadap siswa tingkat sekolah dasar.

2. M. AZUL ASROR pada tahun 2012 dengan judul "*Upaya-Upaya Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Santeri Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung*".

Hasil penelitiannya sebagai berikut: upaya guru dalam meningkatkan akhlakul karimah pada santeri di TPQ Tarbiyatusibyan Kalidawir Tulungagung berupa meningkatkan akhlakul karimah dibidang aqidah seperti mengenalkan Allah melalui

ciptanya, mengenalkan arti yang terkandung dalam al-Qur'an, mengenalkan Rasul dan mengenalkan nama malaikat dan tugasnya. Sedangkan penanaman di bidang syariat adalah mengenalkan sholat 5 waktu dan wudlu, mengenalkan puasa di bulan ramadhan, mengenalkan zakat fitrah dan mengenalkan haji. Guru juga mengenalkan di bidang akhlak yaitu mengenalkan akhlak kepada Allah, mengenalkan akhlak kepada dirinya sendiri dan sesama dan mengenalkan akhlak dalam keluarga.

Keberhasilan guru dalam meningkatkan akhlakul karimah pada santri di TPQ Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung dengan metode-metode, yaitu metode Tanya jawab, Pembiasaan, Keteladanan, metode Cerita dan menyanyi, metode Demonstrasi dan metode Karyawisata. Dapat mempermudah pengajaran dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak didik di TPQ tarbiatussibyan Klidawir Tulungagung.

3. Skripsi karya Khairul Ghina Berjudul *“Penanaman Akhlakul Karimah Oleh Guru Kepada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapi”*, IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2015

Dalam skripsi ini membahas mengenai penanaman akhlakul karimah kepada siswa tingkat sekolah menengah pertama, penekanan akhlakul karimah ini adalah termasuk tingkatan lanjutan setelah adanya pembentukan akhlak kemudian dalam tingkat SMP akhlak ini lebih di

tekankan di karenakan tantangan dan situasi lingkungan antara sekolah dasar dan sekolah menengah pertama tidaklah sama.

Jadi jelas adanya perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan karena penelitian selanjutnya membahas mengenai pembentukan akhlakul karimah sedangkan pada skripsi ini membahas mengenai penekanan pada akhlakul karimah.

4. Skripsi Emi Priyatin Berjudul "*Implementasi Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Umum Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes*", IAIN Purwokerto tahun 2015.

Dalam skripsi ini membahas mengenai implementasi pembinaan akhlak, dengan bahasa sederhana bahwa dalam skripsi ini guru melakukan pembinaan akhlak dan di implementasikan oleh siswa pada sekolah di Madrasah Aliyah, bagaimana kahlak itu dilaksanakan dan dilakukan oleh siswa pada madrasah tersebut.

Jadi sangat berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, karena pada skripsi ini membahas mengenai implementasi akhlakul karimah sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai pembentukan akhlakul karimah pada siswa tingkat sekolah dasar.

5. Skripsi Karya Rina Fitriyanah Berjudul "*Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2010/ 2011*", Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2010

Dalam skripsi ini membahas garis besar pembentukan akhlak pada santri di pondok pesantren, budaya dan lingkungan pondok pesantren yang khas dengan pola beragama yang tinggi membuat penelitian ini lebih mudah kiranya, karena sang peneliti bekerjasama dengan pengurus pondok dalam kaitanya seperti apa format pembentuka akhlak di pondo pesantren.

Jelas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan karena pada penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai pembentukan akhlak pada tingkatan siswa sekolah dasar yang bukan berada di lingkungan pondok pesantren.

6. Skripsi Karya Sulis Setyowati Berjudul *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Karakter Siswa (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayaturrahman Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013)*, UMS tahun 2013

Dalam skripsi ini membahas mengenai peran guru PAI dalam membentuk karakter, penekanan pada skripsi ini adalah dalam karakter , kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dalam hal pada siswa tingkat sekolah dasar namun aspek kajiannya berbeda.

Jadi jelas adanya perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan karena pada skripsi ini membahas mengenai pembentukan karakter sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai pembentukan akhlakul karimah pada siswa tingkat sekolah dasar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Setiap penelitian memerlukan pendekatan dan jenis penelitian yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi. Strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi, langsung, observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik perlengkapan seperti foto, rekaman, dan lainlain (Zuriah, 2009:95).

Melalui pendekatan kualitatif penulis dapat mengenal orang (subjek) secara pribadi dan melihat perkembangan definisi mereka sendiri tentang dunia ini. Penulis dapat merasakan pengalaman-pengalaman yang mungkin belum penulis ketahui sama sekali. Yang terakhir metode kualitatif memungkinkan penulis menyelidiki konsep-konsep yang dalam penelitian lainnya intinya akan hilang. Konsep-konsep seperti keindahan, rasa sakit, keimanan, penderitaan, frustrasi, harapan, dan kasih sayang dapat diselidiki sebagaimana orang-orang yang sesungguhnya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Sugiyono, 2007:30).

B. Subjek Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Kaloran kab. Temanggung.

Peneliti memilih sekolah tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Peneliti sudah mengenal sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian
2. Sekolah tersebut memungkinkan dalam melaksanakan penelitian, baik dari segi jarak maupun keadaan sekolah
3. Penulis mengajar pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan untuk mendapatkan data yang relevan

C. Defisi Operasional Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari kesalahan fahaman, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Optimalisasi Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan

Optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah profesi mengajar ilmu agama, di mana seseorang menanamkan nilai-nilai kebajikan ke dalam jiwa manusia. Membentuk karakter dan kepribadian manusia.

Lebih dari itu, guru PAI adalah sosok yang mulia, seseorang yang berdiri di depan dalam teladan tutur kata dan tingkah laku, yang dipundaknya melekat tugas sangat mulia, menciptakan sebuah generasi yang paripurna. (Ramayulis, 2008:105)

2. Akhlakul Karimah Siswa

Ada beberapa pengertian akhlakul karimah diantaranya adalah akhlakul karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji. (Yatimin, 2006:40) Berakhlak yang baik (*akhlaq al karimah*) berarti kesadaran untuk mewujudkan kesesuaian langkah dan hakikat penciptaan. Akhlak al Karimah atau akhlak islamiyah adalah suatu system akhlak yang berpedoman kepada al qur'an dan hadits, dengan demikian bahwa kriteria baik buruknya suatu perbuatan yang tidak lepas dari garis al qur'an dan hadits.

3. Siswa

Secara formal siswa atau peserta didik adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seseorang peserta didik yang perlu dibimbing dari seorang pendidik. Menurut pasal 2 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Peserta didik atau siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diriya melalui proses

pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.(Nurfuadi, 2013:30)

4. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 kaloran

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 kaloran adalah salah satu program pendidikan di tingkat Sekolah Dasar yang menerapkan KTSP. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 kaloran beralamat di desa Batur, kecamatan Kaloran, kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. Sebagaimana Sekolah Dasar pada umumnya, pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 kaloran ditempuh dalam waktu 6 tahun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah peninjauan secara cermat (Alwi, 2007:794). Sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung (Hadi, 1980:136).

Dalam teknik ini peneliti melakukan pengamatan-pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti antara lain kegiatan-kegiatan dan fasilitas yang tersedia dalam rangka menunjang proses pembinaan akhlak siswa. Ada beberapa macam observasi yang akan dilakukan diantaranya :

a. Observasi partisipasi

Peneliti yang menjadi kepentingannya pengumpulan data/informasi

b. Observasi terus terang/ tersamar

Untuk observasi terus terang dapat berupa wawancara sedangkan yang tersamar bisa berupa pengamatan-pengamatan situasi objek penelitian.

c. Observasi tidak berstruktur

Observasi yang tidak menggunakan panduan yang telah disiapkan sebelumnya, sebab fokus observasi biasanya berkembang sewaktu kegiatan penelitian berlangsung (Faisal, 1990:78-79).

Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang belum diperoleh waktu wawancara dan dokumentasi. Dimana lokasi pelaksanaan pembinaan dan Bagaimana kondisi siswa ataupun respon siswa pada saat proses pembinaan berlangsung.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2011: 186)

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data langsung secara lebih mendalam dan akurat tentang permasalahan yang

diteliti. Dalam pelaksanaannya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak yang mengetahui permasalahan seputar proses pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di SDN 2 Kaloran.

3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode yang lain adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010:274).

Dibanding metode yang lain, metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan, sumber datanya tetap belum berubah. Dalam metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Metode ini penulis gunakan untuk mencari data optimalisasi peran Guru Pendidikan agama Islam dalam membentuk Akhlakul Karimah siswa kelas 5 di SDN 2 Kaloran.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2008:244).

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola atau kategori dan uraian satuam dasar sehingga lebih muda untuk dibaca dan diinterpretasikan.

Analisis data bertujuan untuk menelaah data secara sistematis yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data yang antara lain; *reduksi data*, *display data* dan *verifikasi data*. Setelah data terkumpul selanjutnya adalah data diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian kualitatif deskriptif yang berupaya menggambarkan kondisi latar belakang penelitian secara menyeluruh dan data tersebut ditarik suatu temuan penelitian.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori tertentu, menjabarkan dalam setiap unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini akan di analisis secara kualitatif untuk mengolah data dari lapangan:

a. Pengumpulan data

Proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik, seperti wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari penelitian.

b. *Reduksi data*

Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah meneliti di lapangan sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data sehingga dapat memperoleh kesimpulan. Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. reduksi data dapat juga membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.

c. *Display Data/Penyajian data*

Pengertian *Display Data* adalah menyajikan data dalam bentuk matriks, chart atau grafik, network dan sebagainya. Display data ini merupakan salah satu dari teknik teknik analisis data. Data yang semakin bertumpuk-tumpuk kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan display data. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data. Salah satu caranya adalah dengan menggambarkan fenomena-fenomena atau keadaan sesuai dengan data yang telah di reduksi terlebih dahulu.

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. Display adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca.

Penelitian kualitatif biasanya difokuskan pada kata-kata, tindakan- tindakan orang yang terjadi pada konteks tertentu. Konteks tersebut dapat dilihat sebagai aspek relevan segera dari situasi yang bersangkutan, maupun sebagai aspek relevan dari sistem sosial dimana seseorang berfungsi (ruang kelas, sekolah, departemen, keluarga, agen, masyarakat lokal).

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

d. *Verifikasi Data* / Pengambilan Kesimpulan

Yaitu permasalahan penelitian yang menjadi pokok pemikiran terhadap apa yang akan diteliti. Pengambilan Keputusan dan Verifikasi ialah salah satu dari teknik teknik analisis data. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan di akhir penelitian. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik itu dari segi makna maupun dari segi kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian tersebut dilaksanakan. Makna yang dirumuskan dari data harus diuji terlebih dahulu mengenai kebenaran, kecocokan dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, peneliti tersebut harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key informan* dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pendekatan etik).

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian penulis yang berjudul " Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa SDN 2 Kaloran Kab Temanggung ", dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Optimalisasi peran guru pendidikan Agama Islam di SDN 2 Kaloran dalam membentuk Akhlakul karimah, dilaksanakan oleh guru PAI menggunakan beberapa strategi diantaranya : dengan pendekatan personal, pembiasaan yang baik, menerapkan beberapa kegiatan yang ada hubungannya dengan pembelajaran seperti : Praktik Wudhu, Praktik Shalat, Kegiatan Baca Tulis Al Qur'an, Membaca Doa Harian, Kultum, Pesantren Ramadhan. Selain itu penerapan beberapa metode untuk memudahkan dalam aplikasi strategi diantaranya adalah :Metode *Uswah* atau Keteladanan dan.Metode Nasihat
2. Kendala Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Kaloran

Adapun kendala yang terjadi adalah sebagai berikut :

- 1)Kurangnya kesadaran dari siswa
- 2) Waktunya tidak cukup untuk membina akhlak siswa yang banyak.
- 3) Terbatasnya pengawasan pihak sekolah bila siswa sudah pulang.

- 4) Sikap dan perilaku siswa yang beragam.
 - 5) Pergaulan siswa yang tidak dapat dikontrol.
 - 6) Maraknya perkembangan informasi jaman sekarang.
3. Upaya Mengatasi Kendala Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Kaloran

Dalam Mengatasi kendala yang terjadi di lapangan maka guru pendidikan agama islam melakukan beberapa langkah, adapun langkah yang dilaksanakan adalah :

- a. Bekerjasama dengan beberapa pihak, termasuk Guru, Komite sekolah dan masyarakat dalam membentuk peraturan sekolah
- b. Melakukan sosialisasi mengenai peraturan yang dikeluarkan oleh sekolah
- c. Melakukan pembinaan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dan siswa yang sering melanggar peraturan
- d. Memberikan kultum secara rutin dan terstruktur agar siswa mempunyai bekal dan tambahan ilmu agama sehingga mampu membedakan perbuatan mana yang benar dan mana yang salah.

B. Saran

Setelah penulis menarik kesimpulan dari hasil pembahasan di atas maka ada beberapa saran yang penulis tawarkan, sebagai berikut :

1. Peran optimalisasi guru pendidikan agama islam ini sangat penting dalam membentuk akhlak para siswa karena keadaan sekarang ini banyaknya degradasi moral, pengaruh budaya luar, dan kebiasaan buruk sangat mudah berkembang di kalangan masyarakat. Ini akan

berdampak terhadap pengaruh perilaku siswa, maka dari itu optimalisasi peran GPAI ini harus dilakukan oleh setiap satuan pendidikan/lembaga pendidikan.

2. Kerjasama antara pihak sekolah dan masyarakat menjadi sebuah gagasan yang efektif untuk menanggulangi kenakalan dan budaya buruk dikalangan siswa, dengan kerjasama ini maka pengaruh keburukan dapat diminimalisir dengan baik sehingga anak akan menjadi pribadi yang santun dan bermoral

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, (2007). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Yogyakarta :
Ar ruzz media
- Ahmad, I.S (2005) *Tuntunan Akhlakul Karimah*, Jakarta : LEKDIS
- Azhar, A (2008) *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raya Grafindo Persada
- Barizi, A (2009) *Menjadi Guru Unggul*, Jogjakarta : Ar Ruzz Media
- Daradjat, Z (2001). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Diknas, (2006) *Undang-Undang Guru Dan Dosen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Djamarah, S.B (2000) *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*, Jakarta
: Rineka Cipta
- Drazz, M.M (1988) *Dustur Al Akhlak Fi Al Islam (Terjm) Al Ghazali*,
Beirut:Muassasah ar Risalah
- Mahmud, A.A.H (2000) *Pendidikan Ruhani*. Jakarta : Gema Insani Press
- Mansur, (2009) *Pendidikan Akhlak Usia Dini*, Jogjakarta :Pustaka pelajar
- Marimba, A.D (1990). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : PT Al
ma'arif
- Marno dan Idris, (2010) *Strategi Dan Metode Pengajaran*, Jogjakarta : Ar
Ruzz Media
- Moleong , L.J (2007) *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : PT
Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, (2004) *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya :
Pustaka Pelajar
- Mujib, (2009), *Akhlak Tasawuf*, Jakarta:PT Raja Grafindo

- Mulyasa (2011) *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi Dan Implementasi*, Bandung ; PT Remaja Rosda Karya
- Nata,A (2002) *Akhlak Tasawuf*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Nata, A (2010) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta :Kencana
- Nizar, S. (2002) *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis Dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press
- PP No 74 (2008) *Tentang Guru* : Jakarta
- Ramayulis (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia
- Sugiyono (2008) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, bandung : Alfabeta
- Suharsimi, A (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Supandi (1992) *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Gramedia
- S Yusuf (2004) *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Bandung : PT remaja Rosda karya
- Tafsir, A (2007) *Cara Belajar mengajar Di Negara Maju*. Jakarta : Bumi Aksara
- Tatapangarsa, H (1994) *Pengantar Kuliah Akhlak*, Surabaya : Bina Ilmu
- Uhbiyati,N (2005) *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia
- Wahab, dkk (2011) *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta : Insan Madani
- Wahyudin dkk (2009) *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta :PT Grasindo
- Yatimin,A. (2007) *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al Qur'an*. Jakarta : Amzah